

PENGETAHUAN DOPING PELATIH PANAHAN DKI JAKARTA

Kuswahyudi¹, Firmansyah Dis², James Tangkudung³

^{1,2,3}Pendidikan Olahraga, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun
kuswahyudi@unj.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelatih panahan tentang doping sehingga bermanfaat dalam pengembangan kompetensi dan pengetahuan para pelatih khususnya mengenai doping, selain itu juga sangat membantu Pengprov Perpani DKI Jakarta yang dalam hal ini menaungi atlet panahan yang ada di wilayah DKI Jakarta agar tidak ada lagi atlet yang positif doping saat mengikuti event nasional maupun internasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari di Universitas Negeri Jakarta. Populasi dalam penelitian adalah pelatih maupun asisten pelatih panahan yang ada di klub-klub panahan se-DKI Jakarta yang berjumlah 71 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Total Sampling* yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel sejumlah 71 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei dengan memberikan kuesioner kepada peserta untuk kemudian diisi sesuai dengan pemahaman masing-masing. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berbentuk pernyataan dengan skala Guttman. Hasil penelitian ini didapat sekitar 39,43% masih dalam kategori kurang, 56,34% kategori cukup, dan 4,23% dalam kategori baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Doping, Pelatih Panahan.

PENDAHULUAN

Manusia adalah satu kesatuan yang memiliki karakteristik dan berakal, serta memiliki sifat-sifat yang unik yang ditimbulkan oleh berbagai macam kebudayaan. Dikatakan unik karena manusia memiliki berbagai macam perbedaan dengan manusia yang lain, mempunyai cara yang berbeda dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan manusia. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu hal sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk melakukan tindakan, yang lantas melekat di benak seseorang membentuk suatu kebiasaan.

Pelatih adalah seseorang yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental olahragawan maupun kelompok olahragawan. Sebagian besar pelatih merupakan mantan atlet. Pelatih bertugas mengatur taktik, strategi, pelatihan fisik dan menyediakan dukungan moral kepada atlet. Pelatih biasanya dibantu oleh orang lain seperti asisten pelatih. Seringkali

dalam tim olahraga besar, pelatih kepala tak banyak melakukan kerja pengembangan rincian seperti teknik bermain maupun penempatan pemain di lapangan, dan menugaskan hal ini kepada asistennya, sementara ia berkonsentrasi pada masalah yang lebih besar.

Panahan (Inggris: *Archery*) adalah suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Bukti-bukti menunjukkan bahwa sejarah panahan telah dimulai sejak 5.000 tahun yang lalu yang awalnya digunakan untuk berburu dan kemudian berkembang sebagai senjata dalam pertempuran dan kemudian sebagai olahraga ketepatan. Seseorang yang gemar atau merupakan ahli dalam memanah disebut juga sebagai pemanah.

Dalam kegiatannya di lapangan, seorang pelatih membutuhkan pengetahuan dari berbagai ilmu pengetahuan yang ada salah satunya yaitu tentang doping. Hal ini penting untuk menunjang pelatih dalam menentukan makanan atau minuman apa saja yang aman dikonsumsi atlet. Program latihan yang digunakan juga disesuaikan dengan atlet yang akan dilatih. Karena

cabang olahraga panahan ini merupakan cabang olahraga individual

Pengetahuan pelatih tentang doping dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pelatih mengenai doping. Doping adalah upaya meningkatkan prestasi dengan menggunakan zat atau metode yang dilarang dalam olahraga dan tidak terkait dengan indikasi media. Doping dalam olahraga merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan oleh seorang atlet dan sangat bertolak belakang dengan spirit olahraga, merusak kompetisi yang bersih. Secara kesehatan doping juga tidak dianjurkan atau bahkan dilarang oleh pemerintah, secara psikologi seorang yang memakai doping pasti akan dihantui ketakutan baik mental maupun psikis atlet tersebut. Ketika seorang pelatih mengetahui dan memahami ilmu ini maka diharapkan prestasi atlet akan semakin meningkat tanpa adanya indikasi kecurangan atau tindakan tidak sportif.

Pengetahuan pada dasarnya merupakan pengalaman-pengalaman yang didapat seseorang. Baik ketika berada disuatu lembaga pendidikan ataupun dalam kehidupan sehari-harinya yang diterima melalui panca indera seperti melihat, mendengar, ataupun merasakan.

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuan adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya itu (Surajito, 2010). Sedangkan menurut Lukito (2011) "Pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu, termasuk ilmu". Hal ini dimaksudkan setelah seseorang mendapatkan informasi baru, maka seseorang akan cenderung lebih mengerti dengan apa yang baru saja diterimanya. Pendapat lain mengatakan bahwa Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya (Soerjono Soekanto, 1990).

Jadi yang dimaksud dengan pengetahuan menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah proses dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh secara tepat sesuai dengan informasi yang disampaikan melalui hasil penggunaan panca indera.

Adapun ciri manusia berpengetahuan adalah manusia yang hidup, hidup bermakna, manusia bertindak, berlaku dan berbuat (Sigi Gazalba, 1973). Dalam kehidupannya sehari-hari, manusia membutuhkan pengetahuan untuk melakukan, berbuat dan bertindak. Oleh karena itu, dipercaya seseorang yang mempunyai pengetahuan akan memiliki nilai hidup lebih bermakna. Dengan demikian pengetahuan disebut juga peristiwa yang terjadi dalam diri manusia. Manusia sebagai objek pengetahuan memegang peran penting, keterarahan manusia terhadap objek merupakan faktor yang menentukan bagi munculnya pengetahuan manusia. Dengan kata lain pengetahuan itu hanya terwujud jika manusia sendiri adalah sebagian objek dari realitas alam semesta ini.

Dimiyati dan Mujiyono (2006) mendefinisikan menurut Taksonomi Bloom (penggolongan) tingkatan ranah kognitif diurutkan menjadi enam tingkatan, yaitu:

- Pengetahuan (*Knowledge*), merupakan tingkatan terendah dari ranah kognitif, pengetahuan ialah proses dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh secara tepat sesuai dengan informasi yang disampaikan.
- Pemahaman (*Comperhension*), berisi kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.
- Penerapan (*Application*), pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus teori sesuai dengan situasi konkrit.

- Analisis (*Analysis*), kemampuan menganalisa informasi yang masuk dan menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.
- Sintesis (*Synthesis*), kemampuan untuk menjelaskan struktur dari sebuah kondisi yang sebelumnya tak dikenal dan mampu mengenali informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.
- Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya. Pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu yang dihadapinya sebagai hal yang ingin diketahuinya. Jadi bisa dikatakan pengetahuan hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Jujun S. Suriasumantri (2005) adalah sebagai berikut:

- Pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non-formal.
- Media Massa / Sumber Informasi. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh

besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

- Sosial Budaya dan Ekonomi. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.
- Lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.
- Pengalaman. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Doping dikenal luas sebagai penggunaan zat terlarang dan praktik oleh atlet dalam upaya untuk meningkatkan kinerja olahraga. (Lippi & Guidi, 1999)

Doping didefinisikan sebagai terjadinya pelanggaran satu atau lebih peraturan anti-doping yang diuraikan dalam pasal 2.1 sampai 2.8 *Code Anti-Doping Dunia*.

Kode anti-Doping dunia yang ada antara lain adalah; Terdapat zat terlarang (*Prohibited Substance*) atau metabolites atau markers dalam Sampel Olahragawan), menggunakan atau upaya menggunakan zat terlarang atau metode terlarang, menolak, atau gagal tanpa memberikan alasan yang benar, untuk menyerahkan sampel setelah pemberitahuan sebagaimana disahkan dalam peraturan anti-doping yang berlaku atau mengelak mengumpulkan sampel dengan alasan lainnya, pelanggaran syarat-syarat yang berlaku berkaitan dengan kesediaan olahragawan untuk pengujian diluar kompetisi meliputi kegagalan memberikan informasi yang diperlukan tentang keberadaannya dan mengabaikan pengujian (*missed test*) yang dinyatakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku yang sesuai dengan Standart Internasional untuk pengujian, merusak atau upaya untuk merusak, terhadap bagian apapun dari pengawasan doping, Memiliki

zat dan metode terlarang, memperdagangkan atau upaya memperdagangkan zat terlarang atau metode terlarang, memberikan atau upaya memberikan kepada olahragawan manapun di dalam kompetisi metode terlarang atau zat terlarang, atau memberikan atau upaya memberikan kepada olahragawan manapun di luar kompetisi metode terlarang atau zat terlarang yang dilarang dalam pengujian di luar kompetisi, atau membantu, mendorong, menolong, bersekongkol, menyebabkan pelanggaran peraturan anti-doping atau upaya pelanggaran peraturan anti-doping.

Doping berasal dari kata *dope* yakni campuran candu dengan narkotika yang pada awalnya digunakan untuk pacuan kuda di Inggris. Selanjutnya, para ahli memberikan definisi doping sebagai berikut:

- Doping adalah pemberian obat/bahan secara oral/parenteral kepada seorang olahragawan dalam kompetisi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan prestasi secara tidak wajar.
- Doping adalah pemberian/penggunaan oleh peserta lomba, berupa bahan yang asing bagi organism melalui jalan apa saja atau bahan fisiologis dalam jumlah yang abnormal atau diberikan melalui jalan yang abnormal, dengan tujuan meningkatkan prestasi. (Djoko Pekik: 2006)

Berikut ini merupakan zat-zat doping atau zat-zat terlarang menurut (LADI, 2007) yaitu sebagai berikut:

- Stimulants
- Narkotika (*Narcotic*)
- Cannabinoid
- Anabolic Steroid
- Hormon Peptida (*Peptide Hormones*)
- Beta-2 Agonists
- Senyawa Dengan Aktivitas Anti-Oestrogenic
- *Masking Agents*
- Glucocorticosteroid

Metode penggunaan doping (LADI: 2007: 30-31) diantaranya:

- Meningkatkan transfer oksigen
- Manipulasi kimiawi dan fisik
- Doping gen

Menurut (*competition rules: 2006-2007*) dijelaskan bahwa setiap atlet dapat dikenai test pada saat perlombaan (*incompetition*) dan di luar perlombaan (*out of competition*). Berdasarkan prosedur pengumpulan sampel (LADI, 2007) terdapat beberapa prosedur untuk mengumpulkan sampel diantaranya sebagai berikut:

- Pemberitahuan kepada olahragawan untuk pengujian doping oleh petugas pengantar.
- Olahragawan melapor ke ruang pengawasan doping.
- Olahragawan memilih botol penampung urin.
- Olahragawan mengumpulkan sampel urin dibawah pengawasan petugas.
- Olahragawan memilih botol sampel.
- Olahragawan mengisi sampel urin ke dalam botol A dan B.
- Olahragawan memeriksa kondisi botol setelah diisi.
- Petugas memeriksa pH dan berat jenis urin olahragawan.
- Olahragawan memberikan keterangan yang diperlukan petugas.
- Olahragawan menandatangani formulir pengujian

Berikut ini merupakan efek samping penggunaan doping (LADI, 2007) yaitu sebagai berikut:

- Stimulants
Efek samping yang sering terjadi pada dosis tinggi adalah tekanan darah meningkat, sakit kepala, denyut jantung meningkat dan tidak beraturan, gelisah, dan tremor.
- Narkotika (*narcotics*)
Efek samping utama dari penggunaan obat ini adalah depresi pernafasan, persepsi yang salah terhadap rasa nyeri dan bahaya, menimbulkan resiko ketergantungan fisik dan psikis.

- **Anabolic steroid**
Efek samping dari senyawa ini, antara lain dapat menimbulkan gangguan sistem kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah), kerusakan hati, dan perubahan psikis. Pada usia remaja, penggunaan *steroid anabolic* dapat menghentikan pertumbuhan tulang. Pada laki-laki dapat menyebabkan ukuran testis mengecil, buah dada membesar dan menurunkan produksi sperma. Pada wanita dapat menyebabkan maskulinisasi (seperti pertumbuhan kumis, pembesaran suara, dll), timbulnya jerawat, kebotakan, serta gangguan pada fungsi indung telur dan siklus menstruasi.
- **Senyawa dengan aktivitas anti-oestrogenic**
Efek samping yang mungkin timbul berupa rasa panas pada tubuh (hot flushes), gangguan fungsi pencernaan, retensi cairan dan thrombosis vena (gangguan pembekuan darah pada pembuluh vena)
- **Glucocorticosteroid**
Efek akibat pemakaian secara umum, meliputi retensi cairan, hiperglikemik, perubahan mood, infeksi sistemik (akibat penurunan daya imun) dan gangguan pada jaringan otot dan tulang (contoh: osteoporosis, mengendurnya jaringan lunak dan kelemahan otot, tulang, dan tendon)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pelatih Panahan DKI Jakarta. Sampel diambil dengan cara total sampling yang artinya sampel diambil secara keseluruhan dari pelatih maupun asisten pelatih klub panahan yang ada di DKI Jakarta. Pada penelitian ini didapat jumlah sampel sebanyak 71. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Tipe dan bentuk angket yang diajukan angket tertutup yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa

sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban (Sugiyono: 2010). Analisis data dilakukan menggunakan skala Guttman model cross sectional (tradisional) melalui pendekatan kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berbentuk pernyataan dengan Skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak; benar-salah; pernah-tidak pernah; positif-negatif. Selain itu dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tinggi satu dan sekor rendah nol. Untuk kategori uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori untuk setiap butir pernyataan yaitu, Ya = 1, Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Ya = 0, Tidak = 1.

Tabel 1. Kategori Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Teknik Pengumpulan data dengan cara:

- Memberikan kuesioner untuk selanjutnya diisi oleh sampel dengan memberikan jawaban sesuai dengan jawaban yang telah tersedia.
- Kemudian kuesioner dikumpulkan kembali untuk diolah menjadi sebuah data.
- Penelitian juga dilakukan dengan wawancara untuk mengecek kebenaran dari jawaban yang akan diberikan oleh sampel.

Deskripsi data pada penelitian ini meliputi nilai tertinggi, nilai rata-rata, median,

modus, nilai tertinggi, nilai terendah dan simpangan baku, berikut data lengkapnya:

Tabel 2. Deskripsi Data Tingkat Pengetahuan Doping Pelatih Panahan DKI Jakarta

Ukuran	Hasil
Nilai Tertinggi	12
Nilai Terendah	29
Mean	19,59
Median	20
Modus	18
Simpangan Baku	4,36

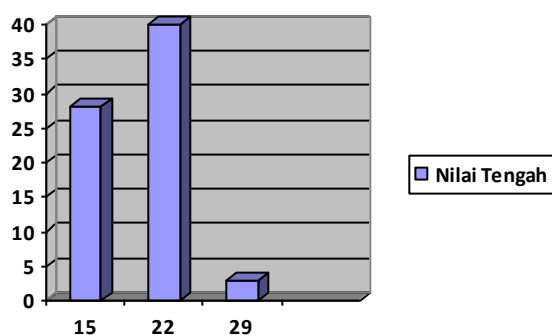
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Doping Pelatih Panahan DKI Jakarta

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	12 – 18	15	28	39,43
2	19 – 25	22	40	56,34
3	26 – 32	29	3	4,23
			71	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk memudahkan penafsiran, maka dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengetahuan Doping Pelatih Panahan DKI Jakarta

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pengetahuan Doping pelatih panahan DKI Jakarta sebesar 39,43% masih dalam kategori kurang, 56,34% kategori cukup, dan 4,23% dalam kategori baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran perlu diberikan edukasi pengetahuan tentang Doping kepada pelatih panahan DKI Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono, (2006), Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Irianto, Djoko Pekik. (2006) "Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan". PT. Andi Yogyakarta: Yogyakarta.
- Lippi, G., & Guidi, G. (1999). [Doping and sports]. *Minerva Medica*, 90(9), 345—357. Retrieved from <http://europepmc.org/abstract/MED/10719440>
- LADI. (2007) "Pedoman Anti Doping Dalam Olahraga. LADI: Jakarta.
- Lukito Hasta et. al., (2011), Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pembangunan Sosio Ekonomi Bangsa, Jakarta: Suara Bebas.
- Soerjono Soekanto, (1990), Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT Raya Grafindo.
- Sigi Gazalba, (1973), Sistemika Filsafat, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono, (2010), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Surajiyo, (2010), Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara